

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Pradoko (Pradoko, 2017, hal. 105) paradigma filosofinya menekankan pandangan *universal scientific* yang memberlakukan sama pola hukum ilmiah. Dikotomi *Development Countries* dan *Under Development* muncul akibat adanya pengembangan filosofi modern ke seluruh negara lain.

Paradigma *post-positivist* merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Creswell mengatakan paradigma *post-positivist* adalah mereka yang ikut berperan dalam melakukan sebuah penelitian yang menggunakan konsep-konsep untuk penelitian kualitatif dengan menggunakan sistem kepercayaan yang didasari pada *post-positivist* (Creswell, 2013, hal. 23-24).

Menurut Salim (Salim, 2016, hal. 70) semangat untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan paradigma *positivism* adalah tujuan dari paradigma *post-positivist*. Secara ontologis cara pandang paradigma *post-positivist* yaitu *critical realism* yang memiliki arti melihat kenyataan yang sesuai dengan hukum alam. Menurut Creswell (Creswell, 2013, hal. 49) terdapat beberapa aspek mendasar dari paradigma *post-positivist* yaitu:

1. Ontologis (sifat dari realitas) terdapat realitas tunggal di luar diri manusia, dan terdapat kemungkinan sebuah realitas tidak bisa dipahami karena dikitnya hal yang mutlak (absolut).
2. Epistemologi (bagaimana realitas dikenali) menjelaskan bahwa realitas hanya bisa diperkirakan, namun itu dibangun dengan melewati proses statistik dan riset. Yang membuahkan validitas bukan dari partisipan namun dari penelitian lain.
3. Aksiologi (peran nilai-nilai) menjelaskan bahwa yang perlu dikendalikan adalah bias-bias yang ada dan tidak bisa diekspresikan dalam penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, peristiwa tertentu dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan (Ruslan, 2013, hal. 215). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif menurut Moleong adalah peneliti mendeskripsikan fenomena yang diteliti menjadi bentuk kata-kata dan bahasa. Dibutuhkan data pendukung berupa gambar dan katakata yang berasal dari wawancara (Moleong, 2016, hal. 16).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk memahami sebuah kejadian atau peristiwa dengan mengumpulkan data berdasarkan fakta yang telah ada di sekitar subjek atau

objek penelitian. Hasil dari data yang telah dikumpulkan untuk menggali informasi berupa jawaban dari hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Creswell (Raco, 2010, hal. 49) mengatakan bahwa studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang mendalami sebuah kasus dengan mengumpulkan sumber informasi yang bermacam-macam. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi terhadap banyak sistem yang memiliki keterkaitan (*bounded system*) atau kasus. Sebuah kasus akan sangat menarik untuk diteliti karena memiliki sesuatu yang khas pada kasus tersebut dan memiliki arti tersendiri pada orang-orang, serta bagi peneliti itu sendiri. Menurut Ruslan studi kasus menggunakan bermacam-macam sumber data yang dapat diteliti, menganalisis, dan menjelaskan secara lengkap dari berbagai aspek kelompok, individu, organisasi, dan program yang mengalami suatu peristiwa secara tertentu dan sistematis (Ruslan, 2013, hal. 229).

Penelitian ini, bertujuan untuk meneliti strategi *event management* pada *Event Lunar Spring Festival 2020 Di Mall @ Alam Sutera Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*. Selain itu untuk mengetahui apakah Mall @ Alam Sutera menggunakan tahapan dari *event management*.

### **3.4 Key Informant dan Informan**

Data adalah hal penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Yin (2015, hal. 122) informan kunci adalah orang yang memberikan *insight* terhadap suatu hal baru, yang juga memberikan akses kepada informan lainnya agar dapat diwawancarai untuk meluruskan data yang diberikan atau menentang pernyataan informan kunci.

Menurut Yin (2018, hal. 162) *key informant* memiliki fungsi untuk memberikan akses kepada narasumber untuk diwawancara yang mungkin narasumber memiliki bukti mendukung untuk peneliti.

Dari penjelasan di atas, kriteria *key informant* dan informan yang cocok untuk memaksimalkan hasil dari penelitian adalah:

1. *Marketing Communication, Event Manager.*
2. *Staff Event* yang memegang *event*.
3. *Marketing Communication Executive.*

*Key informant* dan informan yang akan diwawancara berasal dari perusahaan terkait.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Setiap melakukan penelitian banyak informasi yang diperlukan agar mendapatkan data yang akan dijadikan bahan penelitian. Informasi yang diperoleh

merupakan bahan yang akan dijadikan sebuah data untuk diolah dalam penelitian ini. Data yang diperoleh yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan informasi atau data yang memerlukan waktu cukup lama, dibanding dengan mengedarkan angket kepada responden, wawancara mendalam sangatlah rumit. Melakukan wawancara mendalam, peneliti harus memperhatikan sikap duduk, sikap pada waktu datang, tutur kata, kecerahan wajah, kesabaran, serta keseluruhan penampilan akan berpengaruh terhadap jawaban narasumber yang diterima peneliti (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 76-77).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan informasi atau data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, majalah. Jika dibandingkan dengan metode lain, metode ini terbilang mudah, dalam arti apabila terjadi kekeliruan, sumber datanya tetap sama belum berubah (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 77-78).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memerlukan banyak referensi data dan dalam penelitian tentang strategi *event* Lunar Spring Festival 2020 Mall @ Alam Sutera dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Penelitian ini memerlukan informasi dengan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memaksimalkan hasilnya.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Stainback dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 232) mengemukakan bahwa teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari seseorang tentang apa yang sedang diteliti, serta bukan untuk menentukan kebenaran beberapa fenomena sosial.

Menurut Denkin dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 232) memberikan definisi triangulasi sebagai kombinasi atau gabungan berbagai macam metode yang dipakai dengan tujuan untuk mengkaji fenomena yang memiliki keterkaitan melalui perbedaan perspektif dan sudut pandang.

Menurut Yin (2018, hal. 78) terdapat 4 jenis uji validitas yang berfungsi untuk menetapkan kualitas dalam penelitian sosial yaitu validitas eksternal, validitas internal, validitas pembangunan, dan uji realibilitas. Menurut Yin (2018, hal. 81) dalam penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif, penggunaan logika penjodohan pola menjadi relevan karena didasari oleh empiri dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan validitas internal untuk memastikan keabsahan data dengan guna mengetahui strategi *event* Lunar Spring Festival 2020 Mall @ Alam Sutera dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Validitas internal

merupakan cara yang digunakan untuk penelitian agar dapat menjelaskan bagaimana fenomena lain disebabkan oleh sebuah fenomena dan mengapa hal tersebut dapat terjadi (Yin, 2018, hal. 80).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *pattern matching*. Menurut Yin (2015, hal. 150) *pattern matching* adalah teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan pola dari hasil temuan dengan pola yang di prediksi. Pola hasil temuan diperoleh dengan cara mengumpulkan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Pola prediksi adalah konsep atau teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Dengan Teknik ini, peneliti dapat melakukan perbandingan antara teori dengan peristiwa yang terjadi secara langsung.

Menurut Yin (2015, hal. 139) *pattern matching* merupakan sebuah teknik untuk membandingkan pola yang berdasarkan empiris dengan pola yang diprediksi. Jika kedua pola ini memiliki kesamaan, maka akan diperoleh sebuah hasil yang memperkuat keabsahan data yang ada pada validitas internal studi kasus yang berkaitan.